

## **Efektifitas Manajemen Kesiswaan Melalui OSIM dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswi**

**Rahma Wati Ningsih**

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo, Indonesia  
sihning749@gmail.com

**Abdul Hamid, Ghufron**

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo, Indonesia  
abdulhamid240480@gmail.com, ghufronmaksum123@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen siswa melalui osim dalam membentuk karakter disiplin siswi yang dilakukan di Madrasah Diniyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo Jawa Timur. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini merupakan jenis penelitian dengan mendeskripsikan aspek-aspek yang menjadi konteks penelitian. Memantau dan menyajikan situasi aktual yang terjadi di lapangan terkait manajemen siswa di Madrasah Diniyah. Proses analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data dan disederhanakan sesuai dengan kebutuhan sehingga menjadi pokok-pokok penting dalam penelitian, selanjutnya peneliti menganalisis data dengan cara membuang data yang tidak diperlukan. Penelitian ini memperoleh data langsung dari subjek penelitian yaitu kepala Madrasah Diniyah, kepala kesiswaan Madin, dan kepala Osim. Berupa hasil wawancara, melihat keadaan secara langsung (observasi), dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan siswa melalui OSIM sangat efektif dalam membentuk karakter disiplin siswi Madrasah Diniyah Darullughah Wal Karomah. Dengan terlaksana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara rutin.

**Kata Kunci:** Karakter Disiplin, Manajemen Kesiswaan, OSIM

### **Abstract**

*This research aims to describe and analyze student management through osim in shaping the disciplined character of female students which was carried out at Madrasah Diniyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo, East Java. This research is a qualitative descriptive study. This method is a type of research that describes aspects that form the context of the research. Monitor and present the actual situation that occurs in the field regarding student management at Madrasah Diniyah. The data analysis process is carried out by collecting data and simplifying it according to needs so that it becomes important points in the research, then the researcher analyzes the data by discarding data that is not needed. This research obtained data directly from the research subjects, namely the head of Madrasah Diniyah, head of Madin student affairs, and head of Osim. In the form of interview results, seeing the situation directly (observation), and documentation. The results of the research show that student management through osim is very effective in shaping the disciplined character of Madrasah Diniyah Darullughah Wal Karomah students. By carrying out routine planning, implementation and evaluation.*

**Keywords:** Discipline Character, Student Management, OSIM

### **PENDAHULUAN**

Problem pendidikan di negara ini banyak menjadi sorotan. Banyak sekali berbagai masalah di sekolah ataupun madrasah yang menjadi isu di berbagai media. Asal masalah yang timbul itu berkaitan dengan sikap peserta didik yang ditinjau sudah tidak sinkron dengan statusnya sebagai pelajar di dunia pendidikan. Peserta didik pun menjadi objek yang tidak dapat dielakkan dari hal tersebut, hingga dunia pendidikan digugat kembali peranannya. Variasi pemahaman yang dibawa oleh setiap peserta didik multikultural dipengaruhi oleh budaya dan latar belakang yang beragam. Apabila

perbedaan tersebut disatukan tentu bukanlah suatu hal yang bijak untuk dilakukan, namun siswa harus mampu beradaptasi agar dapat bertahan di lingkungan baru (Saddhono, 2017). Adanya Manajemen pendidikan, manajemen sekolah ataupun madrasah, serta manajemen kesiswaan dan bimbingan konseling tidak luput menjadi bagian asal pembicaraan. Masalah pendidikan karakter pun hangat diperbincangkan pada berbagai media, sebab karakter perilaku siswa banyak terbentuk di lembaga Pendidikan (Chamidi, 2017). Dalam salah satu definisinya, pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan suatu bangsa, mewujudkan warga negara yang beriman dan

bertakwa, berakhlak terpuji, serta mempunyai ilmu pengetahuan dan kelihaihan. Melalui pendidikan, seseorang bisa mencurahkan dirinya mereka sehingga dapat dikembangkan lagi (Fadilah, 2017).

Murid merupakan salah satu faktor penentu kemajuan pendidikan di suatu sekolah. Tanpa adanya murid tersebut mustahil terselenggaranya sekolah sebagai wadah pendidikan. (Ariska, Sita, 2015) Pendidikan nasional yang baik dapat mengacu pada standar pendidikan nasional yang ada. Standar nasional pendidikan untuk membentuk kehidupan bangsa dan membangun karakter serta peradaban bangsa yang bernilai (Fitria, n.d.). Pendidikan ialah asal daya yang tidak dapat ditukar bagi setiap orang serta rakyat. Pendidikan tidak akan bisa dibayangkan hanya dengan memperhitungkan banyak siswa, tenaga kerja yang terlibat, porto bangunan dan fasilitas. Pendidikan merupakan perihal seluruhnya, pendidikan artinya metode mendasar bagi terwujudnya sebuah tujuan serta cita-cita bangsa (Nupusiah et al., 2023). Pendidikan sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tahun 2003 Pasal 3 Tahun 2003 bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan menciptakan adat istiadat nasional yang bernilai guna membentuk semangat bangsa dan menciptakan peluang bagi peserta didik menjadi pribadi yang ikhlas dan beradab. Mereka yang percaya pada Tuhan. Maha Esa, Berbudi Luhur, Sehat, Mampu, Inovatif, Mandiri, Demokratis dan Bertanggung Jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu, diperlukan penyelenggara pelatihan yang mampu mengelola seluruh sumber daya pendidikan.

Manajemen kesiswaan yang baik akan membuat hasil yang berkualitas (Ansar, 2020). Artikel ini menjelaskan bahwa aktivitas manajemen kesiswaan meliputi proses mulai dari penerimaan siswa baru hingga kepergian mereka dari sekolah sebab tamat, tutup usia, putus sekolah atau sebab hal lainnya sehingga ia tidak lagi menjadi siswa lembaga tersebut (Khairuddin Fadilah (2014). Tidak hanya itu, namun manajemen kesiswaan melingkupi segala yang berkaitan dengan pendidikan siswa, artinya bagaimana upaya sekolah dalam memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada peserta didik mulai dari awal hingga keluar meninggalkan lembaga pendidikan. Bahkan bentuk pola pengajaran didalam kelas dan diluar kelas pun tidak luput dari aktifitas manajemen pendidikan, yang mana semuanya perlu direncanakan sejak awal untuk proses perkembangan peserta didik agar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Hal yang mempengaruhi serta memprediksi kapasitas murid ialah guru, korelasi antara guru dan siswa yang saling mendukung serta media akademik yang berhubungan secara penting perilaku siswa dan keterlibatan emosional, sedangkan satu-satunya indikator penting dalam memprediksi kinerja akademik adalah hubungan guru-siswa. Namun pada kenyataannya, tanggung jawab dan peran guru

khususnya dalam pengelolaan siswa di sekolah sering kali tidak dikelola secara efisien dan efektif, karena masih banyak guru yang mengabaikan manajemen atau pengelolaan siswa sehingga berujung pada buruknya kinerja guru. Hal ini merupakan suatu permasalahan dan juga berkaitan erat dengan kemajuan pencapaian pendidikan. Ini masalah administratif (Hasanah, 2021).

Kemajuan pencapaian pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas guru. Kualitas sumber daya manusia tergantung pada tingkat pendidikan setiap orang yang membentuk suatu bangsa. Pelatihan visual memiliki misi yang jelas yang mengarah pada hasil yang baik. Kepemimpinan siswa hendaknya menjadi prioritas bagi kelangsungan pembelajaran siswa, guna mencapai prestasi yang diinginkan. Salah satunya adalah membentuk karakter siswa yang baik. Ide merupakan unsur terpenting dalam pembentukan kepribadian manusia. Pikiran adalah sejenis alat kendali jarak jauh untuk menentukan posisi seseorang. Jika Anda memiliki pola pikir yang positif, maka Anda akan mengembangkan kepribadian yang positif, begitu pula sebaliknya. Jika Anda memiliki pola pikir negatif, Anda akan mengembangkan kepribadian negatif. Pikiran memainkan peran penting dalam menghasilkan kepribadian seorang (Hajar et al., 2019) Dengan pendidikan yang baik akan membentuk pola pikir yang baik pula untuk seseorang khususnya peserta didik.

Pendidikan adalah alat untuk meningkatkan potensi maksimal. Peningkatan kapasitas merupakan upaya yang sangat penting dalam dunia pendidikan, dan sesungguhnya merupakan inti dari kegiatan pendidikan. Hal ini sesuai dengan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk menyebarkan dan mengembangkan watak dan peradaban bangsa serta mengembangkan dalam diri peserta didik kemampuan untuk benar-benar beriman dan ikhlas. Demi Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mereka mulia dan dalam keadaan sehat. Ia adalah warga negara yang berkompeten, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Diharapkan bahwa lembaga-lembaga pendidikan dapat minimal mencapai tujuan asal pendidikan dalam pelaksanaannya (Nadzirah & Thoyib, 2022). Dengan terbentuknya karakter siswa yang baik, maka tujuan pendidikan dapat dikatakan berhasil. Sebab karakter sangatlah penting dalam membentuk pola pikir peserta didik saat ini. Sehingga dengan terlaksananya manajemen kesiswaan dengan baik, maka secara tidak langsung sudah membentuk karakter siswa didalamnya sesuai dengan tujuan pendidikan.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang juga membahas tentang manajemen kesiswaan dan osis diantaranya, penelitian Junita Maria Sitanggang (2020), Erlin Suryani (2023), Rina Andriany (2020), Adelia Putri Santoso (2022), Marwan Alatas (2011).

Penelitian tersebut sama-sama membahas tentang manajemen kesiswaan juga osim, namun yang membedakan dengan penelitian ini yakni adanya penelitian nya dilaksanakan dilingkungan pondok pesantren dibagian madrasah diniyah yang biasanya tidak seefektif sekolah formal biasanya. Dan belum ada peneliti yang mengambil penelitian tentang OSIM. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait dengan manajemen kesiswaan melalui OSIM di Madrasah Diniyah Putri Darul Lughah Wal Karomah.

Madrasah Diniyah Putri Darullughah Wal Karomah merupakan lembaga non-formal didalam lingkungan Yayasan Pendidikan Islam Darullughah Wal Karomah, Madrasah Diniyah memiliki organisasi siswi intra madrasah dibawah naungan waka kesiswaan. Organisasi ini sama seperti yang ada dilembaga formal, baik dalam hal tupoksi maupun cara kerjanya. Namun yang membedakan organisasi siswi ini dengan yang ada dilembaga formal yakni, pembiasaan kontroling siswi ke setiap asrama yang berada dilembaga pondok pesantren putri, kontroling ini biasa dilakukan setelah bel kedua berbunyi sebagai tanda bahwa siswi wajib berada didalam kelas untuk siap mengikuti kegiatan kegiatan belajar mengajar (KBM) Madrasah Diniyah sehingga terbentuklah kebiasaan yang membuat siswi madin lebih disiplin berangkat ke kelas. Kebiasaan lain yang dilakukan oleh osim yakni mengontrol siswi disetiap kelasnya untuk memastikan siswi membawa serta membaca kitab amsilatu tasrif sebelum kegiatan KBM dimulai. Sebab hal tersebut, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian terkait Manajemen Kesiswaan Melalui Osim Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswi di madrasah diniyah putri darul lughah wal karomah Kraksaan Jawa Timur.

Adanya penelitian ini agar mengetahui manajemen kesiswaan melalui osim dalam membentuk karakter siswi di Madrasah Diniyah Putri Darullughah Wal Karomah. Dengan adanya program osim para muallim/ah berharap siswi madin dapat disiplin dalam menjalankan KBM madin layaknya menjalankan kegiatan sekolah formal. Program osim ini sangat membantu untuk menjalankan KBM madin dan mengurangi kebiasaan buruk yang ada di lembaga sehingga kegiatan bisa berjalan dengan efektif. Oleh sebab itu lembaga madrasah diniyah putri darul lughah wal karomah memiliki ciri khas yang berbeda dengan madrasah diniyah di lembaga yang lain

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam buku tersebut (Abdul Karim & Muhammad Thoyib, 2021) disebutkan bahwa ciri penelitian kualitatif adalah observasi partisipatif, dimana tugas peneliti adalah memilih skenario yang kompleks. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan karena dilakukan secara nyata

dan berdasarkan kejadian nyata di lapangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini merupakan jenis penelitian dengan cara mendeskripsikan aspek yang menjadi konteks dalam penelitian. Memonitoring serta menyajikan situasi reel yang terjadi di lapangan yang bersangkutan dengan manajemen kesiswaan di madrasah diniyah. Penelitian ini memperoleh data langsung dari subjek penelitian yakni kepala madrasah diniyah, waka kesiswaan madin, pembina osim dan ketua osim. Berupa hasil wawancara, melihat situasi secara langsung (observasi), dan dokumentasi. Metode deskriptif (deskriptif), merupakan metode yang digunakan untuk menemukan unsur-unsur, ciri-ciri dan ciri-ciri realitas. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data. Metode deskriptif diterapkan melalui: metode survei, studi masalah (membedakan kasus), studi komparatif, studi momen dan pergerakan, analisis perilaku, dan analisis documenter (Suryana, 2010).

Dokumen yang digunakan dalam penelitian diambil dari lingkungan alam Madrasah Diniyah Putri DarulLughah Wal Karomah dan menjadi masalah penelitian yang dijadikan sebagai sumber data eksklusif. Proses analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data dan disederhanakan sesuai dengan kebutuhan sehingga menjadi pokok-pokok penting dalam penelitian, selanjutnya peneliti menganalisis data dengan cara membuang data yang tidak diperlukan. Kumpulan data penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer dan sekunder. Pertama, sumber data primer mencakup semua item yang bersangkutan dengan madrasah diniyah putri, seperti Kepala Madin, Waka Kesiswaan, Pembina Osim dan Ketua Osim melalui wawancara pribadi antara peneliti dan informan. Semua unsur tersebut terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan seluruh kegiatan kesiswaan. Kedua, data sekunder asli atau penunjang penelitian berupa bahan tertulis berupa dokumen seperti berkas debitur, dan dokumentasi kegiatan kesiswaan melalui observasi checklist untuk mengetahui kondisi lingkungan dan kegiatan madin, buku panduan, dan lain-lain yang berhubungan dengan Madrasah Diniyah Putri, kegiatan tersebut dilakukan untuk mengungkap implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan disiplin siswi madrasah diniyah darul lughah wal karomah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil dari adanya penelitian ini bahwa kepala madrasah sebagai pengelola tanggung jawab atas pendidikan yang ada dilembaganya, kemudian ada waka kesiswaan sebagai pengelola bagian kesiswaan yang ada dimadrasah, ketiga ada pembina osim selaku pemeran yang memiliki tugas membina

dan membimbing langsung para OSIM, dan ketua osim sebagai bentuk hasil dari karakter disiplin siswi, bila osim nya disiplin dan bisa menjadi contoh untuk siswi yang lain, maka karakter disiplin siswi yang lain akan ikut terbentuk dari sana.

Dalam mencapai tujuan manajemen kesiswaan ini, maka perlu adanya perencanaan dan tindakan yang nyata agar bisa mewujudkan program kesiswaan yang baik. Tanpa adanya suatu perencanaan dan tindakan yang matang, maka tidak akan terlaksana dengan baik program yang diinginkan sejak awal, oleh karenanya sangat penting melakukan persiapan yang matang dalam membentuk juga melaksanakan program ini. Sesuai dengan perkataan kepala madrasah bahwa “perencanaan program kerja waka kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswi sangatlah penting dilakukan di awal sebelum adanya kegiatan dilaksanakan, biasanya kegiatan ini dilakukan pada awal tahun sebelum dimulainya semester berikutnya. Kegiatan ini tidak hanya diisi oleh kepada dan waka kesiswaan saja, namun seluruh pengurus dan dewan guru, guna mengetahui program kerja tahun sebelumnya yang tidak berjalan, dan program apa saja yang perlu dikembangkan lagi, sehingga semua mempunyai peran masing-masing didalamnya.” Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya Hal yang dilakukan oleh kepala madrasah bersama dengan pengurus yang lain dalam membuat perencanaan yakni dengan mengadakan rapat diawal semester, pada awal tahun ajaran baru.

Organisasi Siswi Intra Madrasah (OSIM) sama halnya dengan OSIS, singkatan dari Organisasi Siswa Intra Sekolah, merupakan bagian dari lingkungan sekolah menengah. OSIS berperan sebagai tempat bagi siswa yang ingin belajar berorganisasi untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat mereka. Ditemani oleh Pembina OSIS untuk membantu siswa mengembangkan nilai-nilai demokrasi. (Junita Maria Sitanggang and others, 2020). yang membedakan OSIS dan OSIM yakni lembaganya saja, OSIS berada dilingkup formal sedangkan OSIM di lingkup non-formal.

Kegiatan selanjutnya yang harus dilakukan oleh madrasah setelah adanya perencanaan yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan yakni pembinaan siswi. Pembinaan siswi merupakan pembinaan layanan kepada siswi baik di dalam maupun di luar jam pelajaran di kelas. Dalam pembinaan siswi dilaksanakan dengan menciptakan kondisi atau membuat siswi sadar akan tugas-tugas belajar mereka. Adapun pelaksanaan pembinaan kesiswaan dapat dilakukan dengan berbagai hal, salah satunya disampaikan oleh waka kesiswaan dalam pernyataannya bahwa “diwaktu masa orientasi biasanya pengurus akan menampilkan ppt yang mana isinya tentang pengenalan lingkungan serta pengurus, gunanya agar para peserta didik tau

dan lebih mengenal tentang tata tertib, aturan dan lingkungan yang berada di lembaga, dengan begitu para peserta didik/siswi akan lebih tau tentang budaya yang akan mereka jalani” dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan orientasi merupakan kegiatan pengenalan kepada siswa baru yang dilaksanakan selama 3 hari di awal sekolah. Hal yang dikenalkan dalam kegiatan ini yakni lingkungan pesantren, lembaga formal dan madin, mengenal norma, aturan, dan tata tertib sekolah serta memberikan materi tentang teknik pembelajaran.

Setelah adanya masa orientasi biasanya siswi akan mengikuti tes guna untuk membagikan kelas siswi sesuai dengan kemampuannya masing-masing, hal ini sesuai dengan pernyataan waka kesiswaan bahwa “pengelompokan siswi biasanya akan dilakukan diawal setelah adanya masa orientasi, dengan cara mengetes siswi mulai dari membaca, menulis, dan menjawab soal yang telah dibuat sebelumnya oleh bagian kurikulum, dengan begitu kami akan tau kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswi kemudian akan dikelompokkan sesuai kemampuan siswi masing-masing, ini dilakukan agar siswi yang mempunyai kemampuan dibawah rata-rata tidak merasa insecure dengan temannya yang lebih mampu darinya, dengan begitu semangat mereka untuk belajar akan selalu ada” dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa sistem pembagian kelas siswi madin yakni berdasarkan kemampuan dari masing-masing siswi sesuai dengan hasil tes yang sudah mereka jalani sebelumnya.

Kemudian ada pembinaan siswi dilakukan guna sebagai arahan tentang pentingnya sikap disiplin, kegiatan pembinaan ini harus berdasarkan program yang sudah dirancang sebelumnya, sesuai dengan pernyataan pembina bahwa “Dalam pembinaan siswi harus berdasarkan program kerja yang sudah dibuat sebelumnya yang mana diantaranya pertama program mingguan adalah menginstruksikan kepada wali kelas untuk mengingatkan kepada ketua agar merekap kehadiran siswi selama sepekan lalu setelahnya hasil rekapan tersebut dikumpulkan kepada waka kesiswaan setiap kamis sorenya, kedua ada program bulanan yakni mengumpulkan ketua kelas oleh OSIM dan pembina OSIM untuk mengetahui kinerja ketua kelas selama 1 bulannya.”

Hal lain juga dikatakan oleh ketua osim bahwa “Kegiatan keseharian kami yakni mengontrol siswi disetiap asrama untuk mengetahui siswi yang terlambat berangkat ke kelas, sebagian osim yang lain mengontrol siswi membaca kitab amtilatu tasrif sebelum dimulainya KBM disetiap kelasnya, lalu osim akan merekap sanksi point pelanggaran siswi, dikerjakan oleh osim setiap akhir pekannya untuk menimbulkan efek jera kepada siswi yang sering melanggar aturan, biasanya akan ada pemanggilan orang tua siswi yang sering melakukan pelanggaran gunanya agar orangtuanya tau tentang pelanggaran

yang sering dilakukan, hal ini juga merupakan pertimbangan disaat kenaikan kelas nanti bagi setiap siswi, siswi yang sering melakukan pelanggaran akan dipertimbangkan naik tidak nya ke kelas selanjutnya, dengan hal itu sangatlah efektif untuk membina siswi agar lebih disiplin dalam menjalankan KBM di madrasah diniyah putri, dengan begitu siswi akan lebih biasa untuk disiplin akan segala hal. Dengan kegiatan ini juga melatih saya untuk menjadi lebih baik lagi, sehingga bisa menjadi contoh bagi siswi madin yang lain.” Sehingga dapat dipahami bahwa bahwa segala aktivitas pembinaan siswi dilakukan secara konsisten, sehingga dengan begitu mengurangi jumlah siswi yang sering tidak taat aturan.

Terakhir yakni evaluasi merupakan suatu proses pemantauan untuk mengetahui kegiatan yang belum maksimal dan yang perlu dikembangkan lagi. Evaluasi rutin yang dilakukan oleh madrasah yakni mengadakan rapat evaluasi guru dan pengurus yang diadakan setiap akhir bulan. Sehingga dari kegiatan tersebut diketahui jumlah siswi yang sering melakukan pelanggaran, kemudian mendiskusikan bagaimana cara menanganinya.

#### **Pembahasan**

Pengelolaan kesiswaan adalah penataan dan pengaturan kegiatan kesiswaan mulai dari penerimaan hingga penarikan. Manajemen kesiswaan bukan hanya pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang dalam arti yang lebih luas, apa yang dapat menunjang secara optimal upaya pertumbuhan peserta didik dalam kerangka proses pendidikan di sekolah. (Sulfikram, 2021) Manajemen siswa adalah proses pengelolaan segala hal yang berkaitan dengan perkembangan siswa dan sekolah, mulai dari penerimaan siswa hingga pengajaran siswa di sekolah, sampai dengan peserta didik menamatkan pendidikannya mulai penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.

Manajemen kesiswaan merupakan pengendalian atau pengurusan semua aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, dari penerimaan peserta didik baru ke lembaga dan hingga keluar dari sekolah, baik itu karena berhenti ataupun sudah menyelesaikan pendidikannya. Tujuan kepemimpinan siswa ialah membenahi bermacam kegiatan pada lingkungan peserta didik sebagai akibatnya KBM di lembaga berjalan lancar serta sistematis dan sekolah mewujudkan tujuan pendidikan yang dibutuhkan (Nupusiah et al., 2023). Langkah pertama dalam kegiatan pengelolaan kesiswaan adalah melakukan analisis kebutuhan, yaitu mengidentifikasi peserta didik yang dibutuhkan lembaga pendidikan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi perencanaan jumlah siswa yang diterima, dan menyusun program kesiswaan (Rahmat Hidayat and Candra Wijaya, 2017:76).

Kegiatan pembinaan kesiswaan melalui OSIM dalam menumbuhkan dan menguatkan karakter disiplin siswi, berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan berdampak pengurus OSIM mampu memiliki sikap saling mengerti satu sama lain, mampu merencanakan kegiatan, mampu mengalokasikan anggaran, melakukan diskusi dan musyawarah, melatih public speaking dan bisa belajar berorganisasi. Dadang Suhardan (Chamidi, 2017) menambahkannya bahwa pengelolaan kesiswaan juga berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi perkembangan dan kemajuan siswa. Oleh karena itu fungsi manajemen kemahasiswaan menyangkut masalah pengorganisasian dan pengelolaan yang berkaitan dengan kepribadian siswa, hubungan sosial siswa, cita-cita dan harapan siswa, kebutuhan kesejahteraan siswa, serta masalah penilaian perkembangan dan kemajuan siswa.

Ketika yang dipelajari dalam OSIS cenderung tentang kepanitiaan, hal tersebut memiliki dampak negatif dan juga dampak positif (Hajar et al., 2019). Dampak positifnya adalah dalam kepanitiaan dapat membentuk sikap kepemimpinan, dimana dalam kepanitiaan tersebut mengajarkan untuk saling mengerti satu sama lain, melaksanakan tugas dan kewajiban serta tanggung jawab yang telah diberikan. Sikap tanggung jawab tersebut merupakan sebuah komitmen untuk menjadi pribadi yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Uswah atau keteladanan, sebagai contoh para pendidik dalam dunia pendidikan global tidak hanya berbicara dan menertibkan saja, namun juga memberikan contoh (contoh) bagaimana berperilaku yang baik, tidak hanya secara teori, namun terkadang juga berdiri di garda depan dalam memecahkan persoalan dan permasalahan Pendidikan (Tharaba, 2020).

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi umat manusia, termasuk anak-anak yang belum matang, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Sejak lahir, anak tampaknya wajib menyelesaikan pendidikannya sebagai individu. Gejala-gejala tersebut antara lain ketidak berdayaan dan ketidak dewasaan sejak lahir, derajat kedewasaan yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tingkat kedewasaan tertentu dan tuntutan masyarakat. Anak manusia sudah seharusnya menjadi makhluk yang perlu dibantu, didukung, dibimbing dan diarahkan dalam rangka mencapai tujuannya. (Soliz et al., 2011) Pendidikan merupakan faktor penting untuk menentukan kehidupan manusia yang lebih baik, Namun keberhasilan pemagangan tidak hanya diukur dari kecanggihan materi dan teknis, tetapi juga dari keluhuran moral dan kesiapan kerja (Wulandari, 2017).

Dalam proses pendidikan agar segala sesuatunya dapat berjalan dengan efektif dan efisien diperlukan manajemen pendidikan yang tepat, dan adanya kerjasama antara semua pihak yang terkait

dengan kegiatan manajemen pendidikan, sehingga dalam setiap jenjang pendidikan manajemennya harus disesuaikan dengan jenjang pendidikannya agar dapat berjalan sesuai dengan prosedur yang ada yang ditetapkan oleh pusat (Listiyani, 2010).

Sebagai salah satu metode pengembangan siswa, OSIS mempunyai fitur:

1. Sebagai wadah

Organisasi kesiswaan di sekolah, di antara saluran pembinaan lainnya, merupakan satu-satunya tempat di sekolah tempat berlangsungnya aktivitas kesiswaan dan mendukung perkembangan siswa.

2. Motivasi

Motivator merupakan perangsang yang menimbulkan keinginan dan semangat dalam diri siswa untuk bertindak bersama-sama dan mencapai tujuan.

3. Untuk pencegahan

Jika fungsinya cerdas dalam arti OSIS dapat mengerahkan sumber daya yang ada secara internal dan beradaptasi secara eksternal terhadap lingkungan, maka dapat menyelesaikan permasalahan yang berkaitan misalnya perilaku menyimpang siswa di sekolah. Fungsi preventif OSIS dilaksanakan ketika fungsi OSIS sebagai booster harus dilaksanakan terlebih dahulu (Wulandari, 2017).

Selain itu Mamat Supriatna (Toni, 2019) menyampaikan bahwa OSIS mempunyai peran sebagai berikut:

1. Sebagai wadah, OSIS merupakan wadah untuk melatih kepemimpinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
2. OSIS sebagai promotor dan motivator merangsang timbulnya keinginan, partisipasi dalam tindakan, dan promosi kegiatan bersama untuk mencapai tujuan.
3. OSIS bersifat preventif dan cerdas dalam arti dapat mengerahkan sumber daya yang ada secara internal dan secara eksternal melakukan adaptasi terhadap lingkungan serta menyelesaikan permasalahan perilaku menyimpang siswa.

Tujuan adanya osis yakni (Sman & Bantul, 2020) ;

1. Tujuan OSIS adalah memberikan siswa kesempatan untuk mengkomunikasikan harapan dan aspirasi mereka, mengekspresikan kreativitas mereka, dan berpartisipasi dalam hal-hal positif.
2. OSIS memiliki tujuan positif bagi seluruh siswa di sekolah. Hal ini juga berarti memberikan dampak positif bagi sekolah itu sendiri.
3. Kami memaksimalkan potensi siswa kami dan memungkinkan mereka mencapai prestasi yang dapat mereka banggakan, dan tentu saja, sekolah.
4. Melatih keterampilan organisasi dan sosial siswa.

Dalam rangka mengikuti pendidikan siswa di sekolah, OSIS memberikan pengetahuan dan pengalaman agar siswa dapat membimbing dirinya sendiri, orang lain, dan orang-orang disekitarnya untuk mengikuti kegiatan sekolah dan kehidupan sosial sesuai aturan yang telah ditentukan. bertujuan untuk kesuksesan.(Mukrimaa et al., 2016)

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Diniyah Putri Darullughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo Jawa Timur, maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen Kesiswaan Melalui OSIM Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswi sudah baik, terbukti dengan meningkatkan inisiatif siswi madin untuk berangkat sekolah tepat waktu sejak adanya OSIM, berkurangnya jumlah siswi yang tidak memakai seragam sesuai aturan. Kekurangannya *Pertama*, OSIM belum memiliki ruangan khusus untuk OSIM sendiri, sehingga bila akan mengadakan perkumpulan ataupun mengadakan musyawarah bersama anggota OSIM masih meminjam kantor madin, atau ruangan yang lain. *Kedua* OSIM belum memiliki tupoksi dan undang-undang dalam bentuk tertulis (dibukukan), sehingga bila akan mensanksi siswi yang melakukan pelanggaran OSIM tidak mempunyai acuan untuk dijadikan pedoman.

### Saran

Saran peneliti yakni untuk Kepala Madrasah Diniyah Putri dan Waka Kesiswaan *Pertama*, yakni memanfaatkan ruangan yang tidak terpakai untuk dijadikan ruangan khusus OSIM agar bilamana OSIM akan mengadakan pertemuan tidak perlu meminjam ruangan lain dan barang-barang OSIM bisa tertata dengan rapih bila memiliki ruangan khusus sendiri, *Kedua* Waka Kesiswaan dan Pembina OSIM perlu membukukan tupoksi dan membuat Undang-undang resmi tentang OSIM sehingga bila akan mensanksi siswi ataupun melakukan kegiatan lain harus sesuai dengan undang-undang yang sudah ada, hal ini juga berguna untuk OSIM generasi selanjutnya sehingga bisa melanjutkan ataupun menambah yang perlu direvisi dimasa jabatan OSIM yang pertama baik dalam tupoksi maupun undang-undangnya. Selain itu adanya penelitian ini juga agar madrasah mengetahui kekurangan dan kelebihan dari adanya osim di bawah naungan waka kesiswaan, dengan begitu madrasah tau apa yang perlu dikembangkan dan ditetapkan dilembaga tersebut. Penelitian ini hanya terbatas membahas manajemen kesiswaan melalui osim di satu madrasah saja. Peneliti berharap pada penelitian berikutnya dapat dikembangkan lagi, serta bisa dijadikan rujukan untuk penelitian berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- An, P. A., & Hadits, D. A. N. (2018). *Controlling Organisasi Dalam*. 4, 39–55.
- Ansar, R. &. (2020). *Manajemen Kesiswaan Full Day School (Studi Pada Pembinaan Siswa Di Smp Negeri 6 Makassar) Rabbi*. 37–48.
- Ariska, Sita, R. (2015). Manajemen Kesiswaan. *Manajer Pendidikan*, 9(20), 828–835.
- Ariska, R. S. (2019). Manajemen Kesiswaan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 13(3), 281–292
- Baroroh, H. (2018). *Manajemen Pendidikan Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di MAN Yogyakarta III*, 67–87.
- Chamidi, A. S. (2017). *Manajemen Kesiswaan Dan Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Pendidikan Karakter*.
- Dr. Abdul Karim, M. Pd & Dr. Muhammad Thoyib, M. P. (2021). *Manajemen Madrasah Multikultural*.
- Fadhilah, Jamluddin Idris, K. (2014). *Manajemen Kesiswaan Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Cot Gue Kabupaten Aceh Besar*. 2(1), 89–96.
- Fadhilah. (2023). *Penerapan Manajemen Kesiswaan Pada Lembaga Pendidikan Di Sekolah Menengah*. 19–28.
- FADHILAH. (2017). *Manajemen Kesiswaan Di Sekolah*. 103–120.
- Fitria, Y. L. (N.D.). *Peningkatan Mutu Sarana Dan Prasarana Sekolah Melalui Konsep Trilogi Juran*. 12(1), 6–9.
- Hajar, S., Tinus, A., & Budiono, B. (2019). Pembinaan Kesiswaan Untuk Penumbuhan Dan Penguatan Karakter Kepemimpinan Melalui Kegiatan Osis. *Jurnal Civic Hukum*, 4(1), 59.
- Haryanto, A. S. A. W. B. (2020). *Quality Management Of Student Affairs In Strengthening Al- Islam And Muhammadiyah In SMA Muhammadiyah 1 Taman Manajemen Mutu Bidang Kesiswaan Dalam Penguatan Al-Islam Pendahuluan Metode Hasil Dan Pembahasan Perspektif Tentang Manajemen Mutu*. 4(1), 1–9.
- Hasanah, D. A. Dan E. (2021). *Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Sekolah Dasar*. 12, 205–214.
- Japar, M., & Paridana, D. (2018). Pembentukan Karakter Kemandirian Melalui Kegiatan Osis Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 86–103.
- Mursilah. (N.D.). *Manajemen Kesiswaan Dan Manajemen Keuangan Di Sma*.
- Nadzirah, I. F., & Thoyib, M. (2022). *Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Potensi Diri Siswa Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah*. 1(1), 61–79.
- Negeri, M., & Payakumbuh, . (2023). *Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Motivasi Kerja Pendidik Di Mts Negeri 1 Kota Payakumbuh*. 13(2).
- Nupusiah, U., Aditya, R., & Dewi, D. S. (2023). *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa ( Studi Kasus Di SMK Ma ' Arif Cijulang )*. 9(1), 10–16.
- Pendidikan, M. (2023). *Manajemen Kurikulum Terpadu ; Studi Tentang Penerapan Model Kurikulum Kulliyatul Mu ' Allimin Al - Islamiyah ( KMI ) Dalam Meningkatkan*. 165–174.
- Prof.Dr. Suryana, M. S. (2010). *Metodologi Penelitian*.
- Putri, M., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). *Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar*. 6(2), 119–125.
- Saddhono, K. (2017). *Manajemen Kelas Multikultural Dalam Pembelajaran Di Indonesia. Conference On Language And Language Teaching*, 561.
- Sitanggang, J. M., Studi, P., Kewarganegaraan, P., Junita, O., & Sitanggang, M. (2020). *Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Dalam Membentuk Karakter Demokratis Siswa Di Smp Negeri 7 Bandung Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*.
- Tharaba, M. F. (2020). *Manajemen Pendidikan Multikultural Prespektif Ulu Al-Albab*. 04(02), 92–106.